

**IMPLEMENTASI USRAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH ISLAM AD DINIAH SUNGAI BAKAP
MALAYSIA**

SKRIPSI

OLEH:

KHUSNIYAH

NPM. 22101011224



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025



**IMPLEMENTASI *USRAH* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ISLAM AD
DINIAH SUNGAI BAKAP MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
Khusniyah
NPM. 22101011224**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Khusniyah. 2025. *Implementasi Usrah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap malaysia*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: Mukhammad Naafiu Akbar, M.PdI

Kata Kunci: *Usrah*, Karakter Religius, Sekolah Menengah Islam

Pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah, sekolah perlu menerapkan suatu kegiatan rutin demi mewujudkannya. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai pembentukan karakter rekigius di Sekolah Menengah Islam Ad Diniah adalah *usrah*. *Usrah* yaitu forum diskusi kelompok kecil yang mengupas aspek-aspek keagamaan dan isu-isu kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan *usrah* dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap, Malaysia. Kegiatan *usrah* di sekolah ini dinilai mampu membantu dan mendukung para siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam hingga sampai pada terbentuknya karakter religius siswa.

Dari konteks penelitian di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian, yakni tentang pelaksanaan *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah, Sungai Bakap Malaysia, dan hasil *usrah* dalam pembentukan pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah, Sungai Bakap Malaysia. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *usrah* dan menganalisis hasil *usrah* dalam membentuk karakter religius siswa di Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap, Malaysia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya melalui langkah-langkah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (penyimpulan data). Untuk pengecekan keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh pemahaman objektif mengenai efektivitas *usrah* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan *usrah* di sekolah ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu: 1) Pembacaan al-Qur'an, 2) Muqaddimah (pendahuluan), 3) Penyampaian materi oleh *naqib*, 4) *Muzdakarah* (diskusi), dan 5) Penutup. Kegiatan ini berkontribusi terhadap

pengembangan karakter religius siswa dengan memperkuat nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, kepatuhan terhadap aturan, dan kepemimpinan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian, *usrah* terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa dan dapat menjadi model bagi sistem pendidikan Islam yang lebih luas.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana lembaga sekolah untuk terus menemukan inovasi baru sebagai upaya implementasi kegiatan *usrah* dalam pembentukan karakter religius siswa. Bagi siswa hendaknya lebih rajin, semangat dan bersungguh-sungguh dalam partisipasinya mengikuti kegiatan *usrah* agar terbentuk karakter religius untuk diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum *usrah* bertujuan untuk membina persaudaraan Islam yang kuat di antara para anggotanya, berdasar pada agama dan ilmu pengetahuan, yang mendorong kemajuan amal dan jihad. Hakikat *usrah* adalah untuk menyebarkan Islam secara totalitas dan eksplisit. Penerapan budaya *usrah* secara efektif memenuhi tujuan pemerintah dalam membina pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam hal peningkatan karakter dan kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam masyarakat (Bakri et al., 2024).

Usrah merupakan kegiatan rutin jum'at pagi yang diikuti oleh seluruh siswa Sekolah Menengah Islam Ad Diniah. Di dalamnya membahas kajian terkait keIslaman yang dilakukan dengan cara duduk melingkar antara guru dan siswa, terdiri dari lima sampai delapan siswa dalam setiap perkumpulannya. Arti *Usrah* secara etimologi berasal dari bahasa arab yang bermakna keluarga. Adapun secara terminologi yaitu perhimpunan atau suatu kelompok kecil yang di dalamnya membahas mengenai topik Islam dengan subjek tafsir qur'an, hadits, dan isu-isu terkini terkait Islam seperti isu Palestina. "Tujuan *usrah* ialah memanifestasikan siswa yang takwa, dapat dipercaya, dan berkemampuan kepemimpinan (Ibrahim et al. 2015).

Usrah merupakan metode pengajaran dan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan masyarakat di abad ke-21, khususnya umat Islam. Kontribusinya terhadap pemikiran pendidikan, pengembangan sosial, dan

peningkatan spiritual, dapat dianggap sebagai upaya yang mencerahkan masa depan pendidikan di dunia Muslim, khususnya Malaysia (Awang Marusin et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Latif selaku kepala sekolah, Sekolah Menengah Islam Ad Diniah. Beliau mengatakan bahwa yang melatarbelakangi adanya kegiatan *usrah* adalah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Dengan tujuan melatih peserta didik yang berada di bawah ruang lingkup ABIM agar sejak kecil dilatih terampil berkomunikasi guna untuk menyebarkan dakwah Islam ketika kelak dewasa nanti. Sebab *usrah* ini telah dikembangkan luaskan oleh masyarakat dan akan berlanjut sampai pada kalangan lanjut usia. (W1/BA/22/10/2024)

ABIM adalah sebuah organisasi Islam independen bukan kerajaan yang didirikan dan bergerak di bidang dakwah Islam (Islam, 2019). Dalam hal ini, ABIM mempunyai cita-cita yang amat mulia, dimana ingin melatih siswa-siswi terutama yang berada di bawah naungannya agar dilatih dakwah sejak usia remaja. Melalui sekolah menengah, ABIM menerapkan *usrah*, dalam usahanya untuk mentarbiyahkan, meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Hasan Zulkifli (2023 *Acceptance Date* : 6, 2024) Sejauh ini *usrah* secara aktif meningkatkan keyakinan, intelektual, toleransi serta kepemimpinan. Kelas 1 Sekolah Menengah atau tingkatan 1, siswa telah belajar dan dibimbing menjadi *Naqib* (orang yang memimpin *usrah*). Proses belajar dalam *usrah* terpacu menggunakan kitab-kitab muktabar (kitab

tentang ajaran Islam akhlak aqidah, syariat, dan tasawuf), buku-buku kontemporer ilmuwan, dan isu terkini.

Berkaitan dengan kegiatan *usrah* menurut (Abdul Munir Ismail et al., 2020) “Dalam konteks pendidikan, asas pokok kesuksesan *usrah* adalah penguatan iman dan persaudaraan. Melalui kegiatan *usrah* potensi siswa di sekolah akan mengalami kemajuan dalam hal intelektual yang akan mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya dalam segi intelektual, jika ditekuni kegiatan *usrah* akan membina siswa mengarah kepada individu yang berakhlak, berilmu, dan berketerampilan.” Bagi peneliti, kegiatan *usrah* yang dilaksanakan Sekolah Menengah Islam Ad Diniyah dapat membentuk karakter religius peserta didik. Baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut (Nafiah, 2022) “Pendidikan karakter religius adalah suatu rahasia pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius merupakan landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia.” Jika siswa secara rutin terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, hal itu benar-benar membantu memperkuat keyakinan mereka. Pengalaman ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, mempengaruhi cara mereka menjalankan keyakinan di rumah bersama keluarga, menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan spiritualitas mereka (Nurgiansah, 2022). Fenomena pelajar zaman sekarang mayoritas terpapar degradasi moral dan krisis spiritual. Dalam dunia pendidikan cara untuk menangani tantangan zaman tersebut para peserta didik harus memiliki karakter religius guna membentuk perilaku yang baik.

Karakter religius seharusnya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga. Masalahnya berangkat dari latarbelakang keluarga yang berbeda, pentingnya lingkungan sekolah untuk menerapkan kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi pelajar dalam pembentukan karakter religius.

Uniknya, meskipun zaman telah modern Sekolah Menengah Islam Ad Diniah masih menerapkan budaya Islam dan kegiatan sekolah yang seimbang antara perkara dunia dan akhirat seperti salah satunya kegiatan *usrah*. Kegiatan *usrah* ini berperan sebagai wadah pengembangan karakter siswa, sebagaimana pernyataan (Abdullah et al., 2017) menyimpulkan bahwa “salah satu tujuan *Usrah* Mahallah adalah untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai luhur para siswa.”

Sayangnya dalam kajian *usrah* ini antara guru satu dengan lainnya memberikan dan mengarahkan materi atau *tajuk* yang berbeda-beda tidak disamakan secara serentak. Tentu setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam memberikan ilmu kepada muridnya. Meskipun begitu, pembentukan karakter religius siswa sekolah ini sangat melekat pada setiap masing-masing individu. Pasalnya setiap di ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah, siswa selalu salam, senyum, sapa kepada guru sebagai bentuk takdzimnya. Lingkungan sekolah yang agamis secara spontan terlihat saat pertama kali peneliti maupun orang baru ketika memasuki sekolah ini sebab siswanya menjaga diri dari lawan jenis dan telah dilatih menutup aurat dengan baik.

Berdasarkan interpretasi di lapangan dalam pelaksanaan *usrah*, peneliti menemukan terdapat lima dimensi karakter religius. Adapun kelima

dimensi menurut Glock dan Stark menguraikan seluruh gagasan karakter religius ke dalam lima area utama: bagaimana orang menjalankan keyakinannya, apa yang sebenarnya mereka yakini, pengetahuan yang mereka miliki tentang agama mereka, pengalaman pribadi mereka dengan spiritualitas, dan bagaimana semua ini membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Kahmat, 2002). Pembentukan karakter religius yang telah dilakukan Sekolah Menengah Islam Ad Diniah ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik sebagai bekal masa depan dan menciptakan generasi penerus bangsa terutama dalam rangka membentuk karakter religius siswa.

Alasan peneliti meneliti Implementasi *Usrah* Dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Menengah Islam Ad Diniah karena temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tersebut menerapkan dan memanifestasikan nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Bagi Peneliti, kegiatan *usrah* ini menarik sebab di Indonesia tidak umum Sekolah Menengah dilatih untuk mempelajari mengenai suatu subjek kemudian dipaparkan di depan guru dan temannya dalam suatu perkumpulan kecil. Untuk mewujudkan *usrah*, masing-masing guru membimbing lima sampai delapan siswa-siswa dan siswi-siswi. Dengan tujuan agar guru lebih mengetahui sejauh mana kemampuan, perkembangan, dan kemajuan murid selama kegiatan tersebut berlangsung. Dari kegiatan *usrah* ini, dapat menjadi salah satu bahan evaluasi sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mencetak lulusan yang baik.

Pembentukan karakter religius ini selaras dengan visi program studi Pendidikan agama Islam Universitas Islam Malang, dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan diatas beserta studi lapangan peneliti tertarik untuk meneliti “IMPLEMENTASI *USRAH* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ISLAM AD DINIAH SUNGAI BAKAP MALAYSIA”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia?
2. Bagaimana hasil *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia
2. Untuk menganalisis hasil *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu perspektif pendidikan karakter religius dan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti serta budaya dan aktifitas dari Lembaga yang berada di negara tersebut.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka memperbaiki pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Masyarakat

Kegiatan *usrah* dapat diimplementasikan di ruang lingkup masyarakat sebagai wadah musyawarah atau diskusi dan aspirasi rakyat dalam menghadapi masalah-masalah di lingkungan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan pandangan peneliti terhadap judul skripsi. Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program tertentu baik dilakukan oleh perorangan maupun berupa kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. *Usrah*

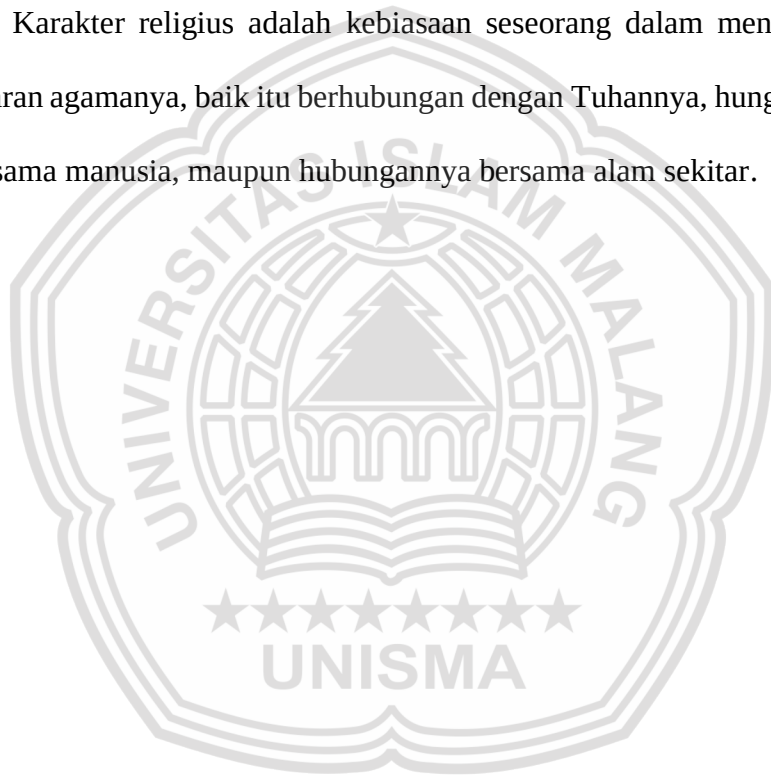
Usrah adalah perkumpulan antara siswa dan guru yang terdiri dari lima sampai delapan orang, dimana setiap kelompok akan mendiskusikan tema yang sudah ditentukan dan dipimpin oleh siswa yang mendapat giliran sesuai jadwalnya, anggota lainnya mencatat, menyimak, dan menjelaskan kembali dari apa yang telah disampaikan menurut pandangan dan pemahaman masing-masing.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah kebiasaan-kebiasan yang dibangun oleh individu melalui proses belajar yang menjadikan seseorang memiliki ciri khas tersendiri bagi dirinya juga bagi pandangan orang lain terhadapnya.

4. Karakter Religius

Karakter religius adalah kebiasaan seseorang dalam menegakkan ajaran agamanya, baik itu berhubungan dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, maupun hubungannya bersama alam sekitar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

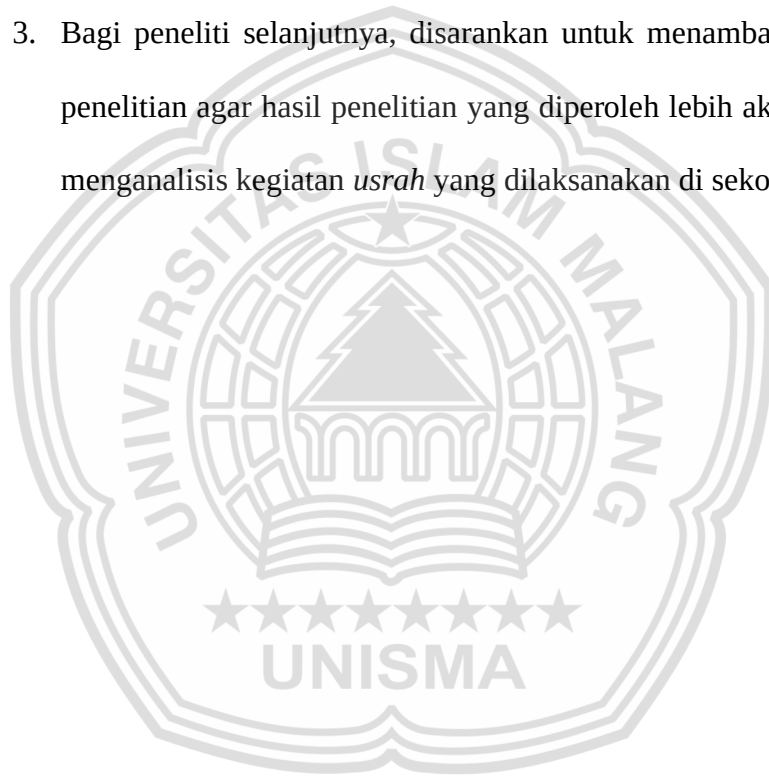
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia, dilaksanakan pada hari jum'at pagi jam pertama pukul 07:35 sampai 08:10. Adapun kegiatan *usrah* yang diimplementasikan guna pembentukan karakter religius yaitu 1) Membaca al-qur'an. 2) Muqaddimah. 3) *Naqib* menyampaikan materi. 4) *Muzakarah* atau bermusyawarah. 5) Penutup.
2. Hasil *usrah* dalam pembentukan karakter religius peserta didik Sekolah Menengah Islam Ad Diniah Sungai Bakap Malaysia, yaitu 1) Patuh kepada Allah. 2) Ikhlas. 3) Percaya diri. 4) Bertanggung jawab 5) Cinta ilmu. 6) Jujur. 7) Disiplin. 8) Taat peraturan. 9) Toleran. 10) Menghormati orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah untuk terus menemukan inovasi baru dalam upaya implementasi kegiatan *usrah* dalam pembentukan karakter religius siswa.
2. Bagi siswa hendaknya lebih rajin, semangat dan bersungguh-sungguh dalam partisipasinya mengikuti kegiatan *usrah* agar terbentuk karakter religius untuk diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah waktu penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan menganalisis kegiatan *usrah* yang dilaksanakan di sekolah lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Kawangit, N. A. rahim & R. M. (2018). *Perkembangan Usrah Di Malaysia Dan Kepentingannya Kepada Masyarakat: Satu Tinjauan Awal*. Manuskrip At-Tahkim 8(6).
- 2023 Acceptance date : 6. (2024). 4(1), 1–20.
- Abdul Kadir, F. A., Md Yusoff, Y., & Hashim, Z. (2017). Pembangunan Insan Berdasarkan Wasail al-Tarbiyah: Kajian Terhadap Kitab Majmu'at al-Rasail Tulisan Hasan al-Banna. *Journal of Al-Tamaddun*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.22452/jat.vol12no2.1>
- Abdul Munir Ismail, Nik Yamcik Zainab, & Sulaiman Dorloh. (2020). Analisis Keberkesanan Aktiviti Dakwah dan Pendidikan Dalam Kalangan Pelajar Tahfiz Sains. *Borneo International Journal EISSN 2636-9826*, 2(4), 1–10.
- Abdullah, N. M. S. A. N., Dollah, H. H., & Marusin, A. A. M. A. (2017). Development of Student's Character through Usrah Education as Lifelong Learning: Case Study in the International Islamic University Malaysia. *International Conference on Lifelong Learning for Islamic Education, December 2017*.
- Ahmad, S. (2013). *Amalan program usrah di sekolah agama menengah kajian kes di Sekolah Agama Menengah Bestari, Subang jaya, Selangor*. University of Malaya.
- Alkrienciehie, A. S. dan I. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.
- Arif, D. chrisna W. & D. B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Asrohah, H. (1994). *Sejarah Pendidikan Islam*. logos.
- Awang Marusin, A. A. M., Sintang, S., & Ibrahim, M. A. (2018). The Practice of Usrah in Teaching and Learning: Case Study at the International Islamic University Malaysia. *International Journal of Islamic Thought*, 14(1), 21–26. <https://doi.org/10.24035/ijit.14.2018.002>
- Bakri, N., Hamid, A., & Karim, H. H. (2024). *THE ARKAN AL-USRAH CONCEPT ASPIRES TO FOSTER UNITY AMONG THE ARKAN AL-USRAH CONCEPT ASPIRES TO FOSTER*. July. <https://doi.org/10.55573/JISED.096330>
- Fitrah, M., & L. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama.

- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hasan, N. E. S. & S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19–25.
- Ibrahim, N.; Kasmani, S. R. & Champe, J. (2015). Understanding the Islamic Concept of Usrah and Application of Group Work. *The Journal for Specialists in Group Work*, 40(2), 163–186.
- Ilham, I., & HT, S. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113–125. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464>
- Islam, S. P. (2019). *STRUGGLE OF DA'WA BY ABIM IN MALAYSIA 1971-2000*. 13(2), 14–39.
- Kahmat, D. (2002). *Sosiologi Agama*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>
- Lubis, S. H. (2014). *114 Tips Murobbi Sukses “Panduan Untuk Para Pembina, Mentor Naqib dan Mereka yang Ingin Berhasi memimpin Kelompok Kecil*. Pustaka Rizki Putera.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Meleong, L. J. &. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Nafiah, D. A. E. dan N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p16-34>
- Nizal, S. (2013). *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Kencana.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Perkaderan PAS Pusat, L. T. (2015). *Nizam Tarbiyah PAS*. Zafar Sdn. Bhd.

- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Rosmanah, M. (n.d.). *Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi*. 19(2), 301–322.
- Rukayat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV Budi Utama.
- Sastrapradja, M. (1981). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Shukrimun, A. (2016). *Nadi Perjuangan Marhalah I'dadie*. WNS Publication & Distributors.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. PT Kanisus.
- Syafe'i, I. (2017). Mastuhu, 1994. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61–82.
- Syalabi, A. (1980). *Maisu'at Irluzunti wa al-Hadarati al-Islamiyyah, Muitama' al-Islami*. Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Andi.
- Umar. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.
- Wiguna, A. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa, Edisi Kedua*. PT.Indeks.
- Yin, R. (2017). *Studi Kasus: desain & metode*. Raja Grafindo Perkasa.